



Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada

<https://akper-sandikarsa.e-journal.id/JIKSH>

Vol 10, No, 2, Desember 2019, pp 63-68

p-ISSN:2354-6093 dan e-ISSN: 2654-4563

DOI:10.35816/jiskh.v10i2.110

ARTIKEL PENELITIAN

Efektivitas Flip Chart Dan Media Audiovisual tentang Karies gigi

Effectiveness of Flip Charts and Audiovisual Media about dental caries

Rini Irmayanti Sitanaya ¹

¹ Keperawatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Makassar

Artikel info

Artikel history:

Received; 27 November 2019

Revised; 28 November 2019

Accepted; 29 Desember 2019

Abstract.

Dental caries is a pathological process in the form of a process of damage that is limited to the hard tissue of the teeth that starts from the enamel and continues to the dentine. Primary children are the group most vulnerable to dental caries. One way to change behavior is to intervene in the way of providing information to improve the knowledge of elementary school students. Giving information to students will be more effective and optimal when using media or tools. Flipcharts and audiovisual media. Purpose: the purpose of this study is to know the comparison of the effectiveness of flipcharts and audiovisual media to increase the knowledge of students in the field of dental caries. methods: this research method is a quasi experiment with a non-equivalent control group design with previous and subsequent testing. Conclusion: the results of this study indicate that the provision of information on dental caries using flip chart media $p = 0, .001$ ($p < 0.005$) and audiovisual media $p = 0.004$ ($p < 0.005$). The results of the statistical test averaged the difference in the information on dental caries using the flipchart 15.25 media while using audiovisual media that was 17.75.

Abstrak.

Karies gigi adalah suatu proses patologis berupa proses kerusakan yang terbatas pada jaringan keras gigi yang dimulai dari email terus ke dentin. Kelompok yang paling rentan terkena karies gigi adalah anak sekolah dasar. salah satu cara merubah perilaku yaitu dengan melakukan intervensi berupa pemberian informasi untuk meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar. pemberian informasi pada siswa akan lebih efektif dan optimal bila menggunakan media atau alat bantu. media flip chart dan media audiovisual. Tujuan : tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbandingan efektivitas flip chart dan media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan siswa Sd Negeri katangka tentang karies gigi. Metode: metode penelitian ini adalah quasi experiment dengan rancangan non equivalent control group design with pretest and post-test. Hasil: hasil peneltian ini menunjukkan bahwa pemberian informasi tentang karies gigi menggunakan media flip chart $p = 0, .001$ ($p < 0,005$) dan

media audiovisual $p=0,004$ ($p<0,005$). Hasil uji statistik rerata nilai selisih pemberian informasi tentang karies gigi dengan menggunakan media flip chart 15,25 sedangkan menggunakan media audiovisual yaitu 17,75. Kata Kunci : Karies gigi, Media flip chart, Media audiovisual

Keywords:

Karies gigi;
Media flip chart;
Media audiovisual

Corresponden author:

Email: rinisitanayadrg96@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY -4.0

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan umum. Mulut merupakan pintu gerbang pertama dalam sistem pencernaan. Makanan dan minuman akan diproses di dalam mulut dengan bantuan gigi-geligi, lidah, dan saliva. Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan. Rongga mulut yang sehat memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi secara efektif, makan berbagai jenis makanan, meningkatkan kualitas hidup, percaya diri dan mempunyai kehidupan sosial yang baik. Sebaliknya, rongga mulut yang tidak sehat dapat berpengaruh pada kehidupan sosial seseorang, keterbatasan fungsi pengunyahan dan fungsi bicara, rasa sakit dan terganggunya waktu bekerja atau sekolah (Pintauli & Hamada, 2012).

Berdasarkan tingkat keparahan karies dari hasil data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 (Kementerian Kesehatan, 2013), tingkat kerusakan gigi di Indonesia cukup tinggi, prevalensi nasional indeks DMF-T (tingkat keparahan kerusakan gigi) adalah 4,6 dan di Sulawesi Selatan angka tersebut mencapai 6,0 yang menjadikannya provinsi ke-4 yang memiliki indeks DMF-T tertinggi se- Indonesia. Hal ini ditunjang dengan tingkat karies aktif di Sulawesi Selatan yang mencapai 66,7% (Faruq Kasang, 2017).

Kerusakan gigi sudah sering dijumpai pada rongga mulut anak. Hal tersebut karena kerusakan gigi sulung lebih cepat menyebar, meluas, dan lebih parah dari pada gigi permanen. Kebiasaan mengkonsumsi makanan yang manis dan tidak diimbangi dengan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut juga menjadi penyebab kebersihan mulut anak lebih buruk dan banyak mengalami kerusakan gigi. Kurangnya pengetahuan anak mengenai pemeliharaan gigi dan mulut menjadi pertimbangan mengapa anak masih sangat bergantung pada orang dewasa dalam hal ini. Namun, ironisnya orang dewasa yang harusnya menjadi panutan bagi anak-anak malah tidak memberi contoh yang baik. Hal ini dapat dilihat dari tingkat karies aktif orang dewasa di Sulawesi Selatan yang mencapai 66,7 dan 56,7 pada anak yang bahkan mengalahkan tingkat karies aktif nasional yaitu 53,2. Dan ini diperparah oleh tingkat DMF-T pada anak mencapai 2,0 yang artinya pada hampir setiap mulut anak di Sulawesi Selatan memiliki 2 gigi yang rusak. Fakta ini mengerucut pada 3 faktor utama, malas atau salah dalam menyikat gigi, tidak pernah memeriksakan kesehatan gigi, dan , jumlah masyarakat yang mengalami masalah

gigi dan mulut dan mendapat perawatan dari tenaga medis gigi di provinsi Sulawesi Selatan lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah masyarakat yang mengalami masalah gigi dan mulut dan tidak mendapat perawatan dari tenaga medis (Faruq Kasang, 2017).

Melakukan kegiatan promotif dengan penyuluhan bertujuan untuk merubah perilaku dari aspek pengetahuan, sikap dan tindakan yang tidak sehat ke arah perilaku yang sehat sehingga terciptanya suatu pengertian yang baik mengenai kesehatan gigi dan mulut. Dalam melakukan kegiatan promotif berupa penyuluhan kesehatan ini tidak dapat dilaksanakan secara maksimal melihat banyaknya sekolah dan media promosi yang kurang tepat.

Media promosi kesehatan pada hakikatnya adalah alat bantu pendidikan yang digunakan untuk memudahkan penyampaian dan penerimaan pesan-pesan kesehatan kepada sasaran informasi. Media promosi ini merupakan media atau alat peraga dalam mempromosikan sebuah masalah kesehatan diartikan sebagai alat bantu untuk promosi kesehatan yang dapat dilihat, didengar, diraba, dirasa atau dicium, untuk memperlancar komunikasi dan penyebarluasan informasi (Kholid, 2012).

Metode

Jenis penelitian ini ialah quasi experiment dengan rancangan non equivalent control group design with pretest and post-test. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Katangka pada bulan Maret-Mei 2019. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 4 SD Negeri Katangka berjumlah 32 orang. Pengambilan sampel menggunakan metode total sampling. Sampel kemudian menjadi 2 kelompok. Sehingga didapatkan 16 sampel pada kelompok perlakuan menggunakan media flip chart dan yang menggunakan media audiovisual sebanyak 16 sampel. Instrumen dalam penelitian ini yaitu kuisioner. Pengolahan dan analisis data menggunakan SPSS versi 21 yang disajikan dalam bentuk tabel.

Hasil Dan Pembahasan

Pada penelitian ini didapatkan pada dua kelompok perlakuan subjek berjenis kelamin perempuan lebih banyak daripada laki-laki (Tabel 1). Berdasarkan usia, subjek berumur 10 tahun pada kedua kelompok perlakuan lebih banyak dibandingkan dengan subjek berumur 11 tahun (Tabel 2). Data pada tabel 3 hasil uji normalitas media flip chart menunjukkan nilai p (signifikansi) pada uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk. Pemilihan uji ini dikarenakan jumlah sampel penelitian <50. Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai signifikansi sebelum diberikan media flip chart (pre-test) yaitu 0,253 dan sesudah diberikan media flip chart (post-test) yaitu 0,000. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal dan dilanjutkan dengan alternatif t- perpasangan Wilcoxon. Berdasarkan Hasil uji Wilcoxon (Tabel 5) media flip chart didapatkan nilai signifikansi sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) diberikan media flip chart ialah 0,001. Data ini menunjukkan adanya perbedaan nilai hasil pengukuran tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan media flip chart ($p < 0,005$). Dengan demikian terjadi peningkatan

bermakna dari nilai pre-test hasil pengukuran tingkat pengetahuan ke nilai post-test, yang berarti pemberian media flip chart efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan siswa.

Flip chart adalah salah satu media cetakan yang sederhana dan efektif dalam menyampaikan informasi sehingga membuat sasaran pendidikan lebih mudah untuk memahami isi materi yang diberikan. Media Flip chart terdiri dari lembaran-lembaran kertas yang dibundel menjadi satu dengan jilid ring sehingga dapat dibalikkan, yang berisi pesan dan diterangkan dengan gambar yang menjelaskan suatu topik secara cukup rinci sehingga penyampaian informasi menjadi ringkas dan praktis disertai dengan penjelasan langsung dari fasilitator. Setiap topik bahasan tertentu selalu terdiri dari 2 halaman, satu halaman bergambar dengan teks terbatas menghadap kearah peserta sedangkan halaman yang menghadap fasilitator berisikan informasi kunci. Penyajian informasi dengan alat bantu media flip chart pada penelitian ini menggunakan gambar yang menarik, serta kalimat ringkas dan jelas yang disesuaikan dengan daya tangkap dari sasaran pendidikan. Bagaray (2016) berpendapat dalam penelitiannya bahwa penangkapan pengetahuan yang diberikan melalui media flip chart memanfaatkan lebih dari satu indera yaitu indera penglihatan dan pendengaran (indera pendengaran sebesar 13% dan indera penglihatan 75%-87%).semakin banyak indera yang dilibatkan dalam pemberian informasi, maka semakin mudah pesan tersebut dapat diterima dan dipahami dengan baik.

Tabel 4 menunjukkan uji normalitas media audiovisual menunjukkan nilai p (signifikansi) pada uji normalitas menggunakan uji Shapiro-wilk. Pemilihan uji ini dikarenakan jumlah sampel penelitian <50. Nilai signifikan sebelum diberikan media audiovisual (pre-test) yaitu 0,002 dan sesudah diberikan media audiovisual (post-test) yaitu 0,000.

Hasil uji Wilcoxon (Tabel 6) media audiovisual didapatkan nilai signifikansi sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) diberikan media audiovisual ialah 0,004. Data ini menunjukkan adanya perbedaan nilai hasil pengukuran tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan media audiovisual ($p < 0,005$). Dengan demikian terjadi peningkatan bermakna dari nilai pre-test hasil pengukuran tingkat pengetahuan siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Mulyadi (2018) bahwa ada pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat kader usaha kesehatan sekolah. Pendidikan kesehatan dengan media video merupakan media yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat kader usaha kesehatan sekolah di Sekolah Dasar Islam Darul Mu'minin Banjarmasin.

Pemanfaatan media audiovisual dalam pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih lengkap, jelas, variatif, menarik serta menyenangkan. Secara kognitif dengan melihat media audiovisual dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi sebelum dan sesudah. Pada ranah afektif, media audiovisual dapat memperkuat siswa dalam merasakan unsur emosi dan penyikapan dari pembelajaran yang efektif.

Tabel 7 menunjukkan hasil analisis data menggunakan uji Mann-Whitney untuk menemukan efektivitas penggunaan media flip chart dengan media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan siswa. Data ini juga menunjukkan bahwa peningkatan tingkat pengetahuan siswa pada kelompok yang diberikan media audiovisual lebih besar dibandingkan pada kelompok flip chart, yang ditunjukkan melalui nilai rerata selisih kelompok yang diberikan media audiovisual yaitu 17,75 sedangkan kelompok media flip chart hanya sebesar 15,25. Hal ini dikarenakan media audiovisual memiliki kelebihan yaitu dapat menstimulasi efek gerak sehingga terlihat lebih menarik dan lebih

mudah merangsang pemahaman siswa secara kognitif, afektif, dan psikomotorik, meskipun media audiovisual dan media flip chart yang disertai metode ceramah (Nurhidayat, 2012). Penyuluhan atau sarana pemberian informasi menggunakan media audiovisual membuat penerima penyuluhan menggunakan lebih banyak indra dibandingkan dengan penyuluhan yang hanya menggunakan media flip chart, media audiovisual mendorong penerimanya untuk menggunakan indra pendengar dan indra penglihatan agar informasi dapat diterima dengan baik.

Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan Kumboyono (2011) yang meneliti tentang perbedaan efek penyuluhan menggunakan media cetak dan media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan pasien tuberkulosis. Didapatkan bahwa penyuluhan kesehatan menggunakan media audiovisual lebih baik daripada penyuluhan kesehatan menggunakan media cetak yang dilihat dari nilai rata-rata media audiovisual lebih tinggi yaitu 23,8 dibandingkan dengan media cetak yaitu 22,0 dengan nilai (signifikansi) hasil uji t independent 0,0009 ($p < 0,05$). Hasil yang sama juga diperoleh oleh Megawati (2014) tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang persalinan dengan media audiovisual dan lembar balik terhadap kecemasan pada ibu hamil trimester 3 yang mendapatkan bahwa media audiovisual lebih efektif dibandingkan lembar balik dalam menurunkan tingkat kecemasan pada ibu hamil.

Simpulan Dan Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 18 April 2019 di SD Negeri Katangka kota Makassar, maka dapat disimpulkan bahwa : Menggunakan Media audiovisual lebih efektif daripada media flip chart dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang karies gigi. Perlu dilakukan penelitian sejenis menggunakan sarana pemberian informasi yang berbeda dan lebih terkini atau dengan memodifikasi sarana pemberian informasi yang ada sebagai pembanding sehingga bisa diketahui jenis media yang efektif untuk membantu dalam penyampaian informasi tentang kesehatan gigi dan mulut.

Daftar Rujukan

- Bagaray. (2016). Perbedaan efektivitas DHE dengan media booklet dan media flip chart terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa SDN 126 Manado. *e-GIGI*, 4(2).
- Faruq Kasang, N. (2017). *Gambaran Perawatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Dalam Kegiatan Bulan Kesehatan Gigi Nasional Periode Tahun 2016 Di Rsgmp Universitas Hasanuddin*.
- Kementerian Kesehatan. (2013). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). *Kemendes RI*.
- Kholid, A. (2012). Promosi kesehatan dengan pendekatan teori perilaku, media, dan aplikasinya. *Jakarta: Raja Grafindo Persada*, 17-26.
- Kumboyono. (2011). Perbedaan Efek Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Media Cetak Dengan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pasien Tuberculosis. *Jurnal Ilmu Kesehatan Keperawatan, Volume 7 No 1*.
- Megawati. (2014). Pengaruh Pendidikan kesehatan tentang persalinan dengan audio visual lembar balik terhadap kecemasan pada ibu hamil trimester 3 di Klinik Margo Husodo Gondang Sragen [Skripsi]. (Surakarta : Stikes Kusuma Husada.2014).
- Mulyadi. (2018). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*, 3(2), 1-9.
- Nurhidayat. (2012). Perbandingan Media Power Point Dengan Flip Chart Dalam Meningkatkan Pengetahuankesehatan Gigi Dan Mulut. *Unnes Journal of Public Health*, 1(1).

Pintauli, S., & Hamada, T. (2012). Menuju gigi & mulut sehat: pencegahan dan pemeliharaan. Universitas Sumatra Utara Press, Medan, 4-6.

Karakteristik responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 dan 2

Jenis Kelamin	Frekuensi	(%)	JeJenis Kelamin
Perempuan	20	62,5	Perempuan
Laki-laki	12	37,5	Laki-laki
Total	32	100	To

Tabel 1. Distrubusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin

Usia (Tahun)	Frekuensi	(%)
10	19	59,375
11	11	34,375
12	2	6,25
Total	32	100

Tabel 3. Hasil Uji Nomalitas Shapiro-Wilk Media Flip chart

	Kelompok	Statistic	Df	Sig.
Hasil	<i>Pre-test</i>	.931	16	.253
	<i>Post-test</i>	.697	16	.000

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk Media Audiovisual

	Kelompok	Statistic	Df	Sig.
Hasil	<i>Pre-test</i>	.785	16	.002
	<i>Post-test</i>	.546	16	.000

Tabel 5. Uji Wilcoxon Media Flip chart

Kelompok	N	Mean	Std	Sig
<i>Pre-test</i>	16	4.06	1.237	.001
<i>Post-test</i>	16	5.50	.730	

Tabel 6 Uji Wilcoxon Media Audiovisual

Kelompok	N	Mean	Std	Sig
<i>Pre-test</i>	16	4.6	1.49	.004
<i>Post-test</i>	16	5.7	.44	

Tabel 7. Hasil Uji Mann-Whitney antara Media Flip chart dan Media Audiovisual

	n	Df
Media <i>Flip chart</i>	16	32
Media <i>Audiovisual</i>	16	